PRESENTASI DIRI MODEL PAKAIAN DALAM WANITA *G-STRING* DI KOTA BANDUNG

(Studi Dramaturgi Mengenai Presentasi Diri Model Pakaian Dalam Wanita *G-String* Di Kota Bandung)

Mochamad Iqbal

Ilmu Komunikasi Program Sarjana Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
Universitas Komputer Indonesia

Email: muhiqbal2805@gmail.com

Abstract

This research aims to find out how Self Presentation Model Women's Underwear G-string in Bandung, to answer the issue raised above, so research sub focus Front stage and Back stage to observe the focus of the research that is the self presentation.

Type of this research is qualitative approach dramaturgi, research Subject is a high school student who works as a model woman underwear g-string, with purposive sampling technique was set two main informant, and three informant supporters. The technique of data collection by means of in-depth interviews, observation, internet searching and documentation. Technique of data analysis performed by data collection, data reduction and withdrawal of the conclusion.

Research results show that the front stage of a woman's underwear model G-strings, they are almost all of them can play its role properly, ranging from the presentation themselves of how they dress resembling a teenager but still wear branded, and the way they socialize with a friend of his who is a little closed, and they also use a polite language, in contrast to the back stage, and where on the stage behind this they express themselves truly from the start, how to dress scantily clad, the branded, and more open when they are establishing surroundings.

The conclusion that the self presentation of a model of women's underwear g-string not viewable in General, because they are smart to hide who they really are, they play clean, clever to hide their identity so as not to be seen low by others.

Advice from research that is expected of parents could better control the activity and embrace their daughter so as not to fall into the negative things.

Keywords : *Self Presentation, Dramaturgi, Model Women's Underwear G-String, Bandung.*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana Presentasi Diri Model Pakaian Dalam Wanita *G-String* Di Kota Bandung, untuk menjawab masalah penelitian diatas maka diangkat sub fokus Panggung depan dan Panggung belakang untuk mengamati fokus penelitian yaitu Presentasi Diri.

Tipe Penelitian ini adalah kualitatif dengan pendekatan dramaturgi, Subjek penelitian adalah seorang pelajar SMA yang bekerja sebagai model pakaian dalam wanita *G-String*, dengan teknik *purposive sampling* ditetapkan dua orang, informan utama tiga orang informan pendukung. Teknik pengumpulan data dengan cara wawancara mendalam, observasi, *internet searching* dan dokumentasi. Teknik analisa data yang dilakukan yaitu dengan pengumpulan data, reduksi data dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian menunjukan bahwa panggung depan seorang model pakaian dalam wanita *G-String*, mereka hampir semuanya dapat memainkan perannya dengan baik, mulai dari presentasi diri mereka dari cara berpakaian mereka yang menyerupai remaja pada umumnya namun tetap memakai barang *branded*, lalu cara mereka bersosialisasi dengan temannya yang sedikit tertutup, dan mereka juga menggunakan bahasa yang sopan, berbeda dengan panggung belakang, dan dimana dipanggung belakang ini mereka mengekspresikan diri mereka sesungguhnya, dari mulai cara berpakaian yang minim, berpakaian *branded*, dan lebih terbuka pada saat mereka berada dilingkungan seprofesi.

Kesimpulan bahwa Presentasi diri seorang model pakaian dalam wanita *G-String* tidak dapat dilihat secara umum, karena mereka pintar menyembunyikan diri mereka sebenarnya, mereka bermain rapih, pandai menyembunyikan jati diri mereka agar tidak dipandang rendah oleh orang lain.

Saran penelitian diharapkan orang tua lebih mengontrol kegiatan dan merangkul anaknya supaya tidak terjerumus ke hal-hal negatif.

Kata Kunci : Presentasi Diri, Dramaturgi, Model Pakaian Dalam Wanita *G-String*, Kota Bandung.

I. Pendahuluan

1.1 Latar Belakang Masalah

Lebih dari yang dibayangkan oleh masyarakat, sebagai seorang yang masih remaja dan masih duduk di bangku sekolah menengah atas adalah hal yang sangat unik untuk mengambil pekerjaan sebagai model pakaian dalam *G-String*. Walaupun tidak jarang mendapatkan respon yang negatif dari lingkungan di sekitarnya, hal tersebut tetap dijalankan oleh seorang model pakaian dalam wanita tersebut. Adapun sebab yang melatarbelakangi seorang wanita yang memilih pekerjaan sebagai model pakaian dalam tersebut di usia yang sangat muda ini, yaitu untuk mencari kesenangan dalam menjadi objek fotografi diluar kesibukannya dalam menjalani aktifitas di lingkungan sekolah.

Mencari kesenangan bisa disebut juga untuk mencari jati diri mereka di usia yang masih sangat muda. Mereka mampu melakukan apa saja yang menurut mereka bisa memenuhi kesenangannya. Ditambah kesenangan itu bisa menghasilkan keuntungan yaitu dalam faktor ekonomi. Hal tersebut akan menjadi nilai tambah bagi mereka, khususnya seorang remaja yang mengambil pekerjaan sebagai model pakaian dalam wanita *G-String.*

Pada saat ini, uang merupakan sebagai tuntutan untuk dapat memenuhi kebutuhannya dalam kehidupan sehari-hari. Kehidupan di zaman modern ini, membuat setiap orang ingin merasakan kehidupan yang serba ada. Perekonomian yang

kurang, mampu memaksa seseorang melakukan suatu hal yang menurut beberapa orang tidak baik, demi memenuhi kebutuhan. Manusia mempunyai kebutuhan untuk berhubungan dengan sesamanya.

Perlu diketahui terlebih dahulu, bahwa pekerjaan tidak sama dengan profesi. Istilah yang mudah dimengerti oleh masyarakat awam adalah sebuah profesi sudah pasti menjadi sebuah pekerjaan, namun sebuah pekerjaan belum tentu menjadi sebuah profesi. Profesi memiliki mekanisme serta aturan yang harus dipenuhi sebagai suatu ketentuan, sedangkan sebaliknya pekerjaan tidak memiliki aturan yang rumit seperti itu. Hal inilah yang harus diluruskan di masyarakat, karena hampir semua orang menganggap bahwa pekerjaan dan profesi adalah sama. Sebagai salah satu pekerjaan yang peneliti ambil yaitu, seorang model pakaian dalam *G-String*.

G-string adalah sebutan untuk celana dalam wanita yang tidak terdapat bagian penutup bokong dan biasanya hanya berbentuk segitiga kecil atau hanya sekadar tali. Pakaian dalam *G-string* disebut demikian karena adanya unsur *string*/tali tipis yang berada di bagian pinggang/panggul ketika dipakai.

Yang membedakan pakaian dalam wanita *G-String* dengan pakaian dalam yang lain yaitu, biasanya pakaian dalam yang lain berbentuk seperti celana pendek namun mempunyai ukuran yang lebih pendek lagi. Tetapi tidak untuk pakaian dalam wanita *G-String* ini, karena hanya menutupi bagian kelamin wanita saja.

Karena kesenangannya dalam menjadi objek dalam fotografi, untuk itu dia menempuh jalan bertemu dengan orang lain yang melakukan pertunjukan dan memproyeksikan diri dengan peranan-peranan yang melakonkan hidup dan kehidupan di atas pentas secara khayali untuk menyajikan gambaran ideal yang diinginkan (RMA. Harymawan, 1986: 194).

Pada dasarnya semua manusia juga melakukan suatu pemeranan karakter dalam kehidupannya, seperti dijelaskan oleh Goffman, “norma-norma, nilai-nilai, dan informasi budaya memberi mereka suatu peran seperti insinyur, polisi atau istri, ini dilaksanakan sesuai dengan tuntutan “skenario” dimana aktor tersebut harus memenuhi peran tersebut”. Namun ketika seorang individu menjadikan individu lain atau komunitas tertentu sebagai “sasaran” melalui kumpulan simbol-simbol presentasi dirinya, individu atau komunitas lain itu bisa “tertipu” dan hanya mengasumsikan pada apa yang terlihat di “permukaanya” saja.

Begitu pula halnya dengan seorang model pakaian dalam wanita *G-String*, dalam Presentasi diri seorang model pakaian dalam wanita tersebut dapat memainkan berbagai peran dan mengasumsikan identitas yang relevan untuk mendefinisikan sesuatu yang ingin di tonjolkan dari dirinya. Ada simbol-simbol tertentu yang tercakup dalam presentasi dirinya diciptakan, baik itu berupa komunikasi verbal maupun nonverbal yang dapat digunakan untuk

memperkuat identitas peran yang ia mainkan. Presentasi diri itulah yang dijelaskan Goffman sebagai bagian dari pesan seorang individu sebagai aktor yang bermain diatas panggung sesuai dengan tuntutan skenario.

Menurut Goffman, presentasi diri adalah:

> "Suatu kegiatan yang dilakukan oleh individu tertentu untuk memproduksi definisi situasi dan identitas sosial bagi para aktor dan definisi situasi tersebut mempengaruhi ragam interaksi yang layak dan tidak layak bagi para aktor dalam situasi yang ada." (Mulyana, 2003:112).

Presentasi diri (*self presentation*) adalah upaya untuk menumbuhkan kesan (yang umumnya) baik di depan orang lain dengan cara menata perilaku. Untuk memperoleh presentasi diri yang baik orang mencoba mengelola impresi diri (*impression management*). Impresi (kesan) yang kita buat pertama kali di depan orang lain akan sangat menentukan bagaimana kualitas hubungan orang lain dengan diri kita.

Presentasi Diri ini dilakukan ketika seseorang berinteraksi dengan orang lain dan mengelola kesan yang ia harapkan tumbuh pada orang lain terhadapnya, melalui sebuah pertunjukan diri yang mengalami setting di hadapan khalayak. Dalam sebuah pertunjukan ini kebanyakan menggunakan atribut, busana, make-up, pernak-pernik, dan alat dramatik lainnya.

Istilah dramaturgi dipopulerkan oleh Erving Goffman, salah seorang sosiolog yang paling berpengaruh pada abad 20. Dalam bukunya yang berjudul *The Presentation of Self in Everyday Life* yang diterbitkan pada tahun 1959, Goffman memperkenalkan konsep dramaturgi yang bersifat penampilan teateris. Yakni memusatkan perhatian atas kehidupan sosial sebagai serangkaian pertunjukan drama yang mirip dengan pertunjukan drama di panggung. Ada aktor dan penonton. Tugas aktor hanya mempersiapkan dirinya dengan berbagai atribut pendukung dari peran yang ia mainkan, sedangkan bagaimana makna itu tercipta, masyarakatlah (penonton) yang memberi interpretasi. Individu tidak lagi bebas dalam menentukan makna tetapi konteks yang lebih luas menentukan makna (dalam hal ini adalah penonton dari sang aktor). Karyanya melukiskan bahwa manusia sebagai manipulator simbol yang hidup di dunia simbol.

Dalam teori Dramatugi menjelaskan bahwa identitas manusia adalah tidak stabil dan merupakan setiap identitas tersebut merupakan bagian kejiwaan psikologi yang mandiri. Identitas manusia bisa saja berubah-ubah tergantung dari interaksi dengan orang lain. Goffman juga melihat bahwa ada perbedaan akting yang besar saat aktor berada di atas panggung (*front stage*) dan di belakang panggung (*back stage*) drama kehidupan. Kondisi akting di *front stage* adalah adanya penonton

(yang melihat kita) dan kita sedang berada dalam bagian pertunjukan. Saat itu kita berusaha untuk memainkan peran kita sebaik-baiknya agar penonton memahami tujuan dari perilaku kita. Perilaku kita dibatasi oleh oleh konsep-konsep drama yang bertujuan untuk membuat drama yang berhasil (lihat unsur-unsur tersebut pada *impression management* diatas). Sedangkan *back stage* adalah keadaan dimana kita berada di belakang panggung, dengan kondisi bahwa tidak ada penonton. Sehingga kita dapat berperilaku bebas tanpa mempedulikan plot perilaku bagaimana yang harus kita bawakan.

Sebelum berinteraksi dengan orang lain, seseorang pasti akan mempersiapkan perannya dulu, atau kesan yang ingin ditangkap oleh orang lain. Kondisi ini sama dengan apa yang dunia teater katakan sebagai "*breaking character*" (menonjolkan sifat atau karakter dari diri orang itu sendiri). Dengan konsep dramaturgi dan permainan peran yang dilakukan oleh manusia, terciptalah suasana-suasana dan kondisi interaksi yang kemudian memberikan makna tersendiri.

Dalam kata lain, ketika seorang model pakaian dalam wanita *G-String* dihadapkan pada khalayak ramai, ada peran, simbol, identitas atau presentasi diri yang berlainan antara kondisi yang satu dengan yang lainnya. Di satu sisi ketika ia memerankan perannya sebagai seorang model pakaian dalam wanita, presentasi diri yang ia bangun menggunakan pakaian, accesoris, bahasa tubuh akan sesuai jalur selayaknya seorang model dalam objek fotografi. Namun ketika ia berada pada lingkungan sehari-harinya, presentasi diri yang ia bangun akan berbeda dari presentasi diri yang ia tonjolkan ketka ia berada pada diri seorang wanita pada umumnya.

Dari wacana di atas, peneliti menarik permasalahan tentang presentasi diri model pakaian dalam wanita *G-String*. Pembahasan tentang presentasi diri model pakaian dalam wanita dalam Peneliti dianggap menarik untuk diteliti, karena ketika seorang remaja yang masih menjadi murid di bangku Sekolah Menengah Atas, berani mengambil suatu pekerjaan menjadi seorang model pakaian dalam wanita tersebut, di mana selama ini masyarakat selalu menilai bahwa tidak sepantasnya seorang pelajar mengambil pekerjaan seperti itu. Akan tetapi, di balik pekerjaannya tersebut terdapat alasan dari setiap individu yang memilih pekerjaan sebagai model pakaian dalam wanita *G-String*. Peneliti menggunakan metodologi kualitatif, yaitu penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati.

Kondisi inilah yang membuat penulis melakukan sebuah penelitian menggunakan teori yang dikemukakan oleh Erving Goffman yaitu dramaturgi, dengan judul **"Presentasi Diri Model Pakaian Dalam Wanita *G-String* Di Kota Bandung".**

1.2 Rumusan Masalah

1.2.1 Pertanyaan Makro

Berdasarkan uraian latar belakang yang telah dikemukakan diatas, peneliti mengidentifikasikan rumusan masalah makro dalam penelitian ini,

"Bagaimana Presentasi Diri Model Pakaian Dalam Wanita *G-String* Di Kota Bandung?"

1.2.2 Pertanyaan Mikro

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dikemukakan diatas, peneliti mengidentifikasikan masalah dalam penelitian ini, sebagai berikut :

1. Bagaimana panggung depan *(front stage)* model pakaian dalam wanita *G-String* Di Kota Bandung?
2. Bagaimana panggung belakang *(back stage)* model pakaian dalam wanita *G-String* Di Kota Bandung?

1.3 Maksud dan Tujuan Penelitian

Pada penelitian ini pun memiliki maksud dan tujuan yang menjadi bagian dari penelitian sebagai ranah kedepannya, adapun maksud dan tujuannya sebagai berikut :

1.3.1 Maksud Penelitian

Adapun maksud dari penelitian ini adalah untuk mengkaji mengenai Presentasi Diri Model Pakaian Dalam Wanita *G-String*.

1.3.2 Tujuan Penelitian

Agar penelitian ini mencapai hasil yang optimal maka terlebih dahulu perlu tujuan yang terarah dari penelitian ini. Adapun tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui panggung depan *(front stage)* model pakaian dalam wanita *G-String* Di Kota Bandung.
2. Untuk mengetahui panggung belakang *(back stage)* model pakaian dalam wanita *G-String* Di Kota Bandung.

1.4 Kegunaan Penelitian

Secara teoritis penulis mengharapkan penelitian ini dapat memberikan hasil yang bermanfaat, sejalan dengan tujuan penelitian di atas. Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat berguna baik secara teoritis maupun praktis.

1.4.1 Kegunaan Teoritis

Dari aspek teoritis diharapkan dapat berguna dalam pengembangan ilmu komunikasi secara khususnya tentang "Presentasi Diri Model Pakaian Dalam Wanita *G-String* Di Kota Bandung."

1.4.2 Kegunaan Praktis

1.4.2.1 Kegunaan Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan bahan referensi sebuah pengetahuan dan pengalaman

serta penerapan ilmu yang diperoleh peneliti selama studi secara teoritis. Dalam hal ini khususnya mengenai presentasi diri.

1.4.2.2 Kegunaan Bagi Universitas

Untuk pihak universitas khususnya Program Studi Ilmu Komunikasi Konsentrasi Humas berguna sebagai literatur bagi peneliti selanjutnya yang akan mengadakan penelitian yang sama. Hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna untuk seluruh mahasiswa untuk meningkatan pengetahuan mahasiswa memberikan pengetahuan tentang presentasi diri.

1.4.2.3 Kegunaan Bagi Masyarakat

Hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna bagi masyarakat yang ingin mendapatkan informasi mengenai Presentasi Diri Model Pakaian Dalam Wanita *G-String* Di Kota Bandung. Sehingga realita tersebut mampu dijadikan pelajaran dan mampu menjadi pemahaman dan pengetahuan masyarakat khususnya remaja dan masyarakat umum lainnya.

2. Tinjauan Pustaka dan Kerangka Pemikiran

Bab ini, akan menjelaskan mengenai teori teori yang relevan mengenai penelitian ini, serta *study literature*, dokumen atau arsip yang mendukung, yang telah dilakukan sebagai pedoman penelitian.

2.1.1 Penelitian Terdahulu

Dalam kajian pustaka, peneliti mengawali dengan menelaah penelitian terdahulu yang memiliki keterkaitan dengan penelitian yang dilakukan. Dengan demikian, peneliti mendapatkan rujukan pendukung, pelengkap serta pembanding yang relevan sehingga penulisan penelitian ini lebih memadai.

Peneliti menemukan beberapa referensi penelitian terdahulu yang berkaitan dengan penelitian yang sedang dilakukan sebagi bahan acuan yang dapat membantu peneliti dalam merumuskan asumsi dasar dan untuk mengembangkan penelitian penulis.

2.2 Tinjauan Tentang Komunikasi

2.2.1 Definisi Komunikasi

Kata komunikasi atau *communication* dalam bahasa Inggris berasal dari kata Latin *communis* yang berarti sama, *communico, communication*, atau *communicare* yang berarti "membuat sama" (*to make common*). Komunikasi menyarankan bahwa suatu pikiran, suatu makna, atau suatu pesan dianut secara sama. Akan tetapi definisi-definisi kontemporer menyarankan bahwa komunikasi merujuk pada cara berbagi hal-hal tersebut, seperti dalam kalimat "Kita berbagi pikiran, "Kita mendiskusikan makna, dan "Kita mengirimkan pesan".

2.2.2 Tujuan Komunikasi

Komunikasi pastinya memiliki tujuan, yaitu untuk menyampaikan informasi dan mencari informasi dari manusia lainnya agar apa yang ingin mereka sampaikan dan apa yang mereka butuhkan dapat terpenuhi sesuai de ngan yang diharapkan. Menurut Burhan Bungin, pada umumnya komunikasi mempunyai beberapa tujuan, yaitu:

1. Perubahan Sosial
2. Perubahan Sikap
3. Perubahan Pendapat
4. Perubahan Perilaku

2.2.3 Fungsi Komunikasi

Banyak definisi dari fungsi komunikasi yang dikemukakan oleh para ahli. Fungsi komunikasi yang dikemukakan oleh parah ahli tersebut memang berbeda-beda namun terdapat suatu benang merah kesamaan antara yang satu dengan yang lainnya. Pada dasarnya fungsi komunikasi adalah untuk menyampaikan suatu informasi atau pesan kepada orang lain.

2.2.4 Proses Komunikasi

Komunikasi tidak terlepas dari sebuah proses, oleh karena itu sampai atau tidaknya pesan tergantung dari proses komunikasi yang terjadi. Seperti yang diungkapkan oleh Ruslan bahwa “Proses komuniaksi dapat diartikan sebagai “transfer informasi” atau pesan – pesan (*messages*) dari pengirim pesan sebagai komunikator dan kepada penerima pesan sebagai komunikan tersebut bertujuan (*feed back*) untuk mencapai saling pengertian (*mutual understanding*) antara kedua belah pihak.

2.3 Tinjauan Tentang Komunikasi Antar Pribadi

2.3.1 Definisi Komunikasi Antar Pribadi

Komunikasi memainkan peran penting dalam kehidupan manusia. Sebagian besar kegiatan komunikasi berlangsung dlam situasi komunikasi antar pribadi. Melalui komunikasi antar pribadi kita dapat mengenal diri kita sendiri dan orang lain, kita dapat mengetahui dunia luar, bisa menjalin hubungan yang lebih bermakna, bisa memperoleh hiburan dan menghibur orang lain dan sebagainya.

2.3.2 Tujuan Komunikasi Antar Pribadi

Komunikasi antar pribadi dapat digunakan untuk berbagai tujuan. Salah satu hal yang perlu diperhatikan dalam tujuan komunikasi antarpribadi yaitu komunikasi ini memberikan kesempatan bagi kita untuk memperbincangkan diri sendiri.

Dengan memperbincangkan diri kita sendiri pada orang lain, kita akan mendapatkan perspektif baru tentang diri kita sendiri dan memahami lebih mendalam tentang sikap dan perilaku kita.

1. Mengenal diri sendiri dan orang lain

2. Mengetahui dunia luar
3. Menciptakan dan memelihara hubungan menjadi bermakna
4. Mengubah sikap dan perilaku
5. Bermain dan mencari hiburan
6. Membantu

2.4 Tinjauan Tentang Dramaturgi

Dramaturgi adalah suatu pendekatan yang lahir dari pengembangan Teori Interaksionisme Simbolik. Dramaturgi diartikan sebagai suatu model untuk mempelajari tingkah laku manusia, tentang bagaimana manusia itu menetapkan arti kepada hidup mereka dan lingkungan tempat dia berada demi memelihara keutuhan diri. Istilah dramaturgi dipopulerkan oleh Erving Goffman, salah seorang sosiolog yang paling berpengaruh pada abad 20. Dalam bukunya yang berjudul *The Presentation of Self in Everyday Life* yang diterbitkan pada tahun 1959, Goffman memperkenalkan konsep dramaturgi yang bersifat penampilan teateris.Yakni memusatkan perhatian atas kehidupan sosial sebagai serangkaian pertunjukan drama yang mirip dengan pertunjukan drama di panggung. Ada aktor dan penonton.

2.4.1 Panggung Depan *(Front Stage)*

Di panggung depan, Goffman lebih jauh membedakan antara *setting* dengan muka personal. *Setting* merujuk pada tampilan fisik yang biasanya harus ada jika aktor tampil. Tanpa itu, aktor biasanya tidak dapat tampil. Contoh seorang pesulap yang membutuhkan sebuah panggung untuk pertunjukannya, seorang pemain sepakbola memerlukan Lapangan dan seorang pembalap motor membutuhkan sirkuit. Muka personal terdiri dari pernak-pernik perlengkapan ekspresi yang diidentikkan audiens dengan pementas dan diharapkan agar dibawa serta dalam *setting* tersebut. Seorang model pakaian dalam wanita *G-String* membutuhkan aksesoris atau atribut yang disesuaikan dengan tema pada saat itu.

2.4.2 Panggung Belakang *(Back Stage)*

Goffman juga mendiskusikan panggung belakang, tempat fakta yang tertekan di panggung depan atau di berbagai tindakan informal dapat terlihat. Panggung belakang biasanya berdekatan dengan panggung depan, namun ia juga terpisah darinya. Seorang model pakaian dalam wanita sepenuhnya berharap agar tidak ada khalayak yang hadir di belakang panggung. Lebih jauh, mereka terlibat dalam berbagai macam manajemen kesan untuk memastikannya. Pertunjukan cenderung sulit dilakukan ketika aktor tidak mampu mencegah khalayak masuk ke panggung belakang.

2.4.3 Presentasi Diri *(Self Presentation)*

Presentasi diri dapat diartikan sebagai cara individu dalam menampilkan dirinya sendiri dan aktivitasnya kepada orang lain, cara ia memandu dan mengendalikan kesan yang dibentuk orang lain terhadapnya, dan segala hal yang mungkin atau

tidak mungkin ia lakukan untuk menopang pertunjukanya di hadapan orang lain.

2.4.4 Proses Pengelolaan Kesan *(Impression Management)*

Orang lain menilai kita atas dasar melihat dan mendengar, bagaimana simbol yang dikeluarkan oleh kita, itu merupakan petunjuk bagaimana orang lain memperlakukan kita. Erving Goffman menjelaskan proses pengelolaan kesan adalah persona stimuli yang berusaha untuk menampilkan petunjuk petunjuk tertentu untuk menimbulkan kesan tertentu pada diri penanggap.

2.5 Kerangka Pemikiran

Kerangka pemikiran merupakan alur pikir peneliti yang dijadikan sebagai skema pemikiran yang melatarbelakangi penelitian ini. Dalam kerangka pemikiran ini, peneliti akan mencoba menjelaskan pokok masalah penelitian. Penjelasan yang disusun akan menggabungkan antara teori dengan masalah yang diangkat dalam penelitian ini.

Penelitian ini didasari pula pada kerangka pemikiran secara teoritis maupun praktis.

2.5.1 Kerangka Teoritis

Teori adalah suatu pernyataan mengenai apa yang terjadi terhadap suatu fenomena yang ingin kita pahami. Teori yang berguna adalah teori yang memberikan pencerahan, serta pemahaman yang lebih mendalam terhadap fenomena yang ada di hadapan kita. Akan tetapi perlu dijelaskan sebagai suatu arahan atau pedoman penulis untuk dapat mengungkap fenomena agar lebih terfokus. Sekumpulan teori ini dikembangkan sejalan dengan penelitian itu berlangsung.

2.5.2 Kerangka Konseptual

Berdasarkan apa yang telah dijelaskan dalam kerangka pemikiran teoritis maka peneliti berusaha untuk mengaplikasikan seluruh kata kunci berhubungan dengan presentasi diri model pakaian dalam wanita *G-String*.

3. Metodologi Penelitian

3.1 Desain Penelitian

Dalam penelitian mengenai "Presentasi Diri Model Pakaian Dalam Wanita *G-String* Di Kota Bandung" ini peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif. Dengan alasan penelitian yang sifatnya kualitatif memberikan keleluasaan untuk berinteraksi dengan subjek yang diteliti. Adapun sifat analisis dari metodologi ini seperti ditegaskan oleh Deddy Mulyana adalah dengan meletakkan penekanan pada subjektifitas untuk melakukan interpretasi terhadap suatu persoalan yang dikajinya, mencari respn subjektif individual, memberikan keleluasaan bagi penelitinya. Lebih jauh pendekatan kualitatif lebh menekankan pada makna,penalaran dan definisi terhadap suatu situasi tertentu (dalam konteks tertentu).

3.1.2 Teknik Pengumpulan Data

3.1.2.1 Studi Pustaka

Studi kepustakaan dimaksud untuk memperoleh

telaah teori-teori komunikasi dan teori-teori pendukung yang dapat memberikan penjelasan mengenai pokok-pokok permasalahan yang di teliti, diantaranya :

A. Tinjauan Pustaka

B. Internet Searching

3.1.2.2. Studi Lapangan

Studi lapangan merupakan pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mendatangi langsung ke tempat objek penelitian, terdiri dari :

A. Wawancara Mendalam

B. Observasi

C. Dokumentasi

3.2 Informan Penelitian

Pemilihan informan pada penelitian ini menggunakan teknik purposive sampling. Seperti yang dijelaskan Sugiyono dalam bukunya Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D adalah:

> "*Purposive sampling* adalah teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu. Pertimbangan tertentu ini, misalnya orang tersebut yang dianggap paling tahu tentang apa yang kita harapkan, atau mungkin dia sebagai penguasa sehingga akan memudahkan peneliti menjelajahi obyek/situasi sosial yang diteliti." (Sugiyono, 2016:219)

Teknik ini mencakup orang yang diseleksi atas dasar kriteria tertentu yang dibuat peneliti berdasarkan tujuan penelitian. Kriteria dari Informan yang dipilih yaitu memiliki kriteria yang berdasarkan ketentuan yang telah peneliti tentukan untuk kemudian dipertimbangkan oleh peneliti, sesuai dengan keterkaitan mereka dengan penelitian ini.

3.3 Teknik Analisis Data

Adapun langkah-langkah dalam melakukan analisis data adalah sebagai berikut :

1. **Pengumpulan data**

2. **Reduksi Data atau Klasifikasi Data**

3. **Penyajian Data**

4. **Penarikan kesimpulan**

3.4 Lokasi dan Waktu Penelitian

3.4.1 Lokasi Penelitian

Adapun lokasi penelitian yang dilakukan oleh peneliti yaitu bertempatan di sekolah SMAN 6 Kota Cimahi, tepatnya di Jl. Melong No.172, Kota Cimahi, Jawa Barat.

3.4.2 Waktu Penelitian

Waktu yang dilaksanakan oleh peneliti untuk meneliti "Presentasi Diri Model Pakaian Dalam Wanita *G-String* Di Kota

Bandung" yaitu selama 6 (enam) bulan, terhitung dari bulan Februari - Juli 2017.

4. Hasil Penelitian dan Pembahasan

4.1 Hasil Penelitian

Pada bagian ini, peneliti mencoba mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah diperoleh dan hasil wawancara dengan informan dengan melakukan observasi langsung, peneliti dapat menganalisa tentang dramaturgi presentasi diri seorang model pakaian dalam wanita *G-String* dengan 2 orang sebagai informan yang terdiri dari 2 pelajar sekolah menengah atas di Kota Cimahi, yang memang mereka berprofesi sebagai seorang model pakaian dalam wanita, selanjutnya peneliti juga melakukan wawancara dengan 3 orang informan pendukung yaitu orang-orang yang mengetahui tentang kehidupan serta tingkah laku seorang model pakaian dalam wanita, dan mempunyai pandangan berbeda-beda.

Berdasarkan hasil wawancara dengan informan, maka peneliti dapat menganalisis presentasi diri seorang model pakaian dalam wanita *G-String* di Kota Bandung dengan menggunakan teori Dramaturgi.

4.2 Pembahasan

Pengelolaan kesan yang dilakukan meliputi manipulasi simbol-simbol seperti cara berpakaian, gaya bahasa, serta sikap dan perilaku yang meliputi ruang lingkup sekolah dan keluarga mulai dari bagaimana cara mereka bersikap ketika bersosialisasi dengan rekan-rekannya baik ketika berada di sekolah ataupun diluar sekolah. Selain itu juga para model pakaian dalam wanita membatasi sikap mereka ketika berada di panggung depan hal ini bertujuan untuk mengkamuflase diri mereka sendiri, gaya bicara yang mereka gunakan pun pada saat berada di panggung depan benar-benar di jaga, sehingga orang lain tidak akan mengetahui bahwa mereka adalah seorang model pakaian dalam wanita *G-String*.

Bekerja sebagai seorang model pakaian dalam wanita *G-String* tidak semudah seperti yang dibayangkan, mereka berperan ganda sebagai seorang model dan sebagai seorang pelajar. Dalam bersosialisasi di lingkungan pendidikan mereka cenderung menutup diri dan memilih teman, serta membatasi sikap mereka dalam bersosialisasi dan mengekspresikan diri. Mereka berpura-pura menjadi pribadi yang bertolak belakang dengan pribadi yang sebenarnya. Mereka cenderung diam dan tidak suka berkelompok karena itu akan beresiko membuat lebih banyak orang yang mengetahui pekerjaan mereka selain menjadi seorang pelajar SMA.

Pada panggung belakang perilaku para model pakaian dalam wanita ini benar-benar ditunjukan dan tidak ada batasan yang mereka sembunyikan dari karakter yang sesungguhnya, tetapi pada saat mereka berada di lingkungan sekolah maupun keluarga (panggung depan) mereka berubah secara total. *Backstage* adalah keadaan dimana mereka berada dilingkungan

pergaulan satu profesi, dengan kondisi bahwa tidak ada penonton. Sehingga mereka dapat berperilaku bebas tanpa memperdulikan perilaku yang seharusnya mereka bawakan, seperti halnya dalam cara berpakaian, mereka lebih bebas mengekspresikan cara berpakaian mereka yang sangat minim dan terbuka ketika sedang menjalankan sebuah pekerjaannya tersebut. Mereka lebih merasa nyaman untuk bersosialisasi dengan orang yang mempunyai pekerjaan yang sama dengan dirinya.

Terdapat beberapa faktor yang membuat mereka memutuskan memilih menjadi seorang model pakaian dalam wanita *G-String* salah satunya adalah faktor ekonomi keluarga, namun diluar itu mereka menjadi seorang model pakaian dalam wanita tersebut hanya sekedar mencari kesenangan saja. Sebagai anak remaja mereka masih mencari jati diri mereka dengan mencoba hal-hal yang baru yang bisa mereka lakukan.

Menjadi seorang model pakaian dalam wanita *G-String* terdapat hal-hal yang beresiko misalnya sanksi sosial, mereka takut identitasnya terbongkar atau diketahui oleh orang banyak, sehingga membuat dia di diskriminasi oleh lingkungannya, khususnya lingkungan sekolah maupun keluarganya.

Pada Presentasi Diri yang mereka perlihatkan ketika mereka berada di lingkungan sekolah maupun keluarga pada dasarnya tidak ada yang beda dari penampilan remaja lainnya, termasuk dalam hal berpakaian, namun tetap saja mereka menggunakan barang-barang branded yang membuat mereka menonjol dari remaja lain. Apabila dilihat secara kasat mata, tidak ada ciri khusus untuk mengetahui mereka itu seorang model pakaian dalam wanita *G-String* atau bukan, tetapi dalam pergaulan remaja terkadang ada peran orang dalam yang mengajak untuk mencoba hal yang baru bagi seorang remaja yang masih berstatus pelajar di salah satu sekolah menengah atas di Kota Cimahi, dimana salah satu temannya telah memasuki dunia permodelan terlebih dahulu dan mengajak untuk bergabung menjadi seorang model.

Para model pakaian dalam wanita *G-String* dalam penelitian ini mampu memainkan dua peran yang berbeda dalam proses kehidupannya, seperti dari cara berpenampilan, gaya bicara, cara mereka berinteraksi, aktifitas dan rutinitas mereka dijalankan dalam dua peran yang berbeda, dan mereka mampu menjalankan peran tersebut secara bersamaan dengan baik.

5. Simpulan

Dalam penelitian ini, seorang model pakaian dalam wanita *G-String* yang menjadi informan kunci melakukan kamuflase ketika berada di lingkungan pendidikan maupun di lingkungan rumahnya, kedua informan kunci tersebut tidak menunjukan siapa mereka dari cara berpakaian mereka, dari cara mereka berbicara, dan dari cara mereka ber*make-up*. Pada intinya mereka sama dengan masyarakat lainnya. Tetapi pada saat mereka berada dilingkungan pekerjaannya mereka menunjukan siapa mereka, misalnya

dari cara berpakaian mereka yang minim, dan leluasa meluapkan kesenangannya.

DAFTAR PUSTAKA

Baron, Robert A. & Donn Byrne. 2005. *Psikologi Sosial Jilid 1*. Jakarta : Erlangga

Creswell, J.W.2013. *Research Design Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan Mixed*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar

Effendy, Onong.U. 2011. *Ilmu Komunikasi Teori dan Praktek*. Bandung : CV Mandar Maju.

Goffman, Erving. 1959. *The Presentation of Self in Everyday Life*. Jakarta : Erlangga.

Harymawan, RMA. 1986. *Dramaturgi*. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya

Idrus, Muhammad, (2009). *Metode Penelitian Ilmu Sosial*. Yogyakarta : Erlangga.

LittleJohn, Stephen W. 1996. *Theories of Human Communication – Fifth Edition*. *Terjemahan edisi Indonesia 1 (Chapter 1-9), dan edisi Indonesia 2 (Chapter 10-16).* Jakarta : Salemba Humanika

Miles, M.B. dan Huberman, A.M. 1992. *Analisis Data Kualitatif: Buku Sumber Tentang MetodeMetode Baru*. Jakarta : UIPress.

Moleong, Lexy J. 2011. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya.

Mulyana, Deddy 2001. *Metodelogi Penelitian Kualitatif*. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya.

_____. 2003. *Ilmu Komunikasi : Suatu Pengantar*. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya.

_____. 2008. *Metode Penelitian Komunikasi (cetakan kedua)*. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya.

Murtiadi dkk. 2015. *Psikologi Komunikasi*. Yogyakarta : Psikosains

Satori, Djam'an. 2009. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung : PT. Alfabeta.

Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung : PT. Alfabeta.

Sukmadinata, Nana Syaodih. 2006. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung : Remaja Rosdakarya.